



**PERILAKU SOSIAL EKONOMI PETANI PEDESAAN
MENGHADAPI MODERNISASI PERTANIAN
DI DESA KARANGGINTUNG
KECAMATAN GANDRUMMANGU KABUPATEN CILACAP**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Oleh:

Resti Bona Yulita

3401413001

**JURUSAN SOSIOLOGI & ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

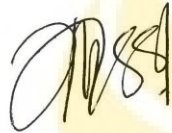
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen Pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 13 Juni 2017

Pembimbing I



Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si
NIP.198304092006042004

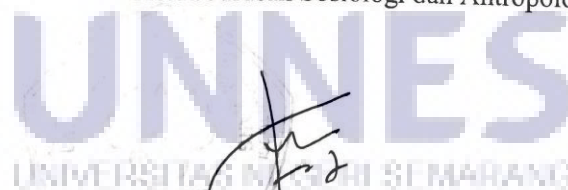
Pembimbing II



Hartati Sulisty Rini, S.Sos, M.A.
NIP.198209192005012001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A
NIP.197706132005011002

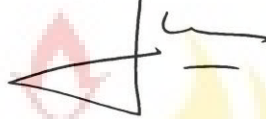
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 20 Juni 2017

Penguji I



Dra. Elly Kismini, M.Si

NIP. 196203061986012001

Penguji II



Hartati Sulisty Rini S. Sos, M. A

NIP. 198209192005012001

Penguji III

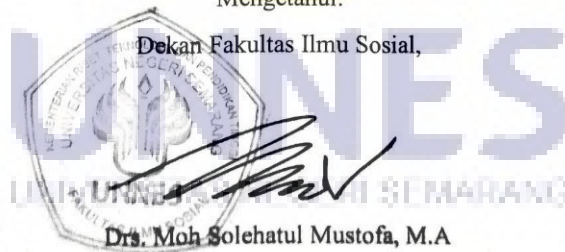


Nurul Fatimah, S. Pd, M.Si

NIP. 198304092006042004

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,



Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A

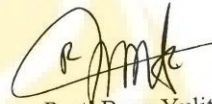
NIP. 196308021988031001

iii

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,



Resti Bona Yulita
NIM. 3401413001



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Siapapun yang memudahkan orang yang dalam kesulitan, maka niscaya Allah SWT akan memudahkannya di dunia dan akhirat kelak” (HR.Ahmad)

PERSEMBAHAN

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan teruntuk:

Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi selama pengerjaan skripsi, sahabat yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama pengerjaan skripsi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Perilaku Sosial Ekonomi Petani Pedesaan Menghadapi Tantangan Modernisasi Pertanian di Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi strata satu dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant, M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengarahkan penulis memperoleh dosen pembimbing sesuai dengan topik skripsi.

4. Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si., Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan
5. Hartati Sulisty Rini, S.Sos, M.A. Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi.
6. Bapak Sucipto dan Bapak Slamet selaku informan utama yang telah bersedia membantu proses penelitian dan informan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna dan masih banyak kelemahan. Walaupun demikian besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang,


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis

ABSTRACT

Yulita, Resti Bona. 2017. Socio-Economic Behavior of Rural Farmers Facing Challenges in Agricultural Modernization in Karanggintung Village, Gandrungmangu Sub-district, Cilacap Regency. Final Project. Sociology and Anthropology Department. Social Science Faculty. Semarang State University. Supervisor I. Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si. Supervisor II Hartati Sulisty Rini, S.Sos, M.A.

Keywords: Agricultural Modernization, Behavior, Socio-economic,.

The modernization of agriculture has began to enter the Karanggintung village in the early 2000s since the tractor began to be used by most farmers. The entry of modern farming systems began to change the ways and views of farmers in the process of rice production. This study aims (1) to know the socio-economic behavior of farmers in facing the challenges of modernization. (2) to know the reason for the social bonds of farmers is maintained in the midst of modernization. (3) to know the obstacles faced by farmers in maintaining social bound in the middle of agricultural modernization.

The research method used is qualitative research. The research is located in Karanggintung Village, Gandrungmangu District, Cilacap Regency. The subjects of research were farmers in Karanggintung Village. The main informants in this study are landowners and farm laborers. The supporting informants in this study were the head of the farmer group and the village head. Collecting data used observation and documentation. Data analysis used qualitative data analysis method consisted of data collection, data reduction, data presentation and conclusion. This research used the rational choice theory of Coleman and farmer economic morale from Scott as the theoretical basis.

The results showed that socio-economic behavior of farmers was divided into two characteristics: the farmers who already use modern farming systems and farmers who still maintain the traditional farming system. The social bond in the middle of agricultural modernization gradually becomes tenuous due to several factors, but farmers still make efforts to keep social bonds maintained by conducting routine activities such as groups and social gathering whose contribute to and take turns at winning (arisan) rice. The obstacle faced by farmers in keeping their social bonds intact are the emergence of social jealousy among farmers and lack of awareness for mutual social relations.

The suggestions that researchers recommend to this research are (1) For the participants of rice social gathering, to be able to maintain trust among the participants of rice social gathering by always depositing the grain with good condition, not grain that has been stockpiled long so there is no participants arisan rice that feel harmed. (2) For the Government, both village and local governments, to provide an approach to farmer groups and not to provide gap especially in the aid distribution so that government relations with farmers become better and optimize the role of farmer groups.

SARI

Yulita, Resti Bona. 2017. *Perilaku Sosial Ekonomi Petani Pedesaan Menghadapi Tantangan Modernisasi Pertanian di Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si. Pembimbing II Hartati Sulistyono Rini, S.Sos, M.A.

Kata Kunci: Modernisasi Pertanian, Perilaku, Sosial-ekonomi,.

Modernisasi pertanian mulai masuk ke Desa Karanggintung pada sekitar tahun 2000-an sejak mulai digunakannya traktor oleh sebagian besar petani. Masuknya sistem pertanian modern mulai mengubah cara dan pandangan petani dalam proses produksi padi. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perilaku sosial ekonomi petani dalam menghadapi tantangan modernisasi, (2) mengetahui alasan ikatan sosial petani tetap terjaga di tengah modernisasi, (3) mengetahui kendala yang dihadapi petani dalam menjaga ikatan sosial di tengah modernisasi pertanian.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Subjek penelitian adalah petani di Desa Karanggintung. Informan utama dalam penelitian ini yaitu petani pemilik lahan dan buruh tani. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah ketua kelompok tani dan kepala desa. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan metode analisis data kualitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional dari Coleman dan moral ekonomi petani dari Scott sebagai landasan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) petani di Desa Karanggintung sudah menggunakan alat pertanian modern karena efektif dan efisien, namun ada yang masih menggunakan cara tradisional karena luas lahan yang terbatas. (2) Petani mengadakan kegiatan-kegiatan sosial agar tetap menjaga ikatan sosial seperti kelompok tani dan arisan padi. (3) Kendala yang dihadapi petani menjaga ikatan sosial adalah kesadaran petani sendiri untuk menjaga hubungan sosial dengan petani lainnya seperti tidak menghadiri pertemuan rutin kelompok tani.

Saran yang peneliti rekomendasikan dalam penelitian ini adalah (1) bagi peserta arisan padi, untuk bisa menjaga kepercayaan sesama peserta arisan padi dengan selalu menyetorkan gabah dengan kondisi baik, tidak gabah yang sudah ditimbun lama agar tidak ada peserta arisan padi yang merasa dirugikan. (2) bagi pemerintah desa maupun daerah untuk tidak memberikan jarak terutama dalam pendistribusian bantuan sehingga hubungan pemerintah dengan petani menjadi semakin baik dan mengoptimalkan peran kelompok tani.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teoretik.....	13
C. Kerangka Berpikir.....	18
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian.....	21
C. Fokus Penelitian.....	22
D. Sumber Data Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Validitas Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum.....	42
B. Profil Petani.....	48
C. Bentuk-bentuk Modernisasi Pertanian.....	58
1. Penggunaan Alat Produksi Pertanian Modern.....	59
2. Penggunaan Bahan Produksi Kimia.....	61
3. Sistem Upah.....	61
4. Penyuluhan dan Sosialisasi dari Perusahaan dan Pemerintah.....	62
5. Petani Mulai Menjual Hasil Panen.....	63
D. Perilaku Sosial Ekonomi Petani Pedesaan.....	63
1. Proses Pengolahan Lahan.....	64
2. Pemilihan Pupuk dan Pestisida.....	66
3. Proses Panen.....	68
4. Sistem Pembayaran Upah.....	73
5. Penjualan Hasil Panen.....	75
6. Munculnya Pekerjaan Sampingan.....	76
E. Ikatan Sosial Petani di Tengah Modernisasi Pertanian.....	80
1. Proses Produksi Padi.....	80
a. Proses Pengolahan Lahan.....	80
b. <i>Tandur</i>	82
c. Panen.....	83
2. Hubungan Sosial Petani.....	84
a. Petani dengan Masyarakat.....	84
b. Petani dengan Petani.....	86
c. Petani dengan Buruh Tani.....	90
d. Petani dengan <i>Supplier</i>	93
F. Kendala Mempertahankan Ikatan Sosial.....	96
1. Muncul Kecemburuan Sosial.....	96
2. Orientasi Ekonomi Semakin Kuat.....	98
3. Lunturnya Kesadaran untuk Menjaga Hubungan Sosial.....	100

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	103
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA.....	105
---------------------	-----

DAFTAR BAGAN

A. Bagan Kerangka Berpikir.....	20
B. Bagan Proses Analisis Data.....	41
C. Bagan Hasil Penelitian.....	102



DAFTAR TABEL

A. Tabel Daftar Informan Utama.....	24
B. Tabel Daftar Informan Pendukung.....	26
C. Tabel Penggunaan Lahan.....	44
D. Tabel Jumlah Sekolah	45
E. Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	46



DAFTAR GAMBAR

A. Gambar Balai Desa Karanggintung.....	43
B. Gambar Bapak Sucitpto.....	51
C. Gambar Bapak Slamet.....	52
D. Gambar Bapak Samireja.....	53
E. Gambar Bapak Priyatno.....	54
F. Gambar Mas Yudi.....	56
G. Gambar Ibu Trumaryani.....	57
H. Gambar Ibu Sarmini.....	58
I. Gambar Proses <i>Gepyok</i>	69
J. Gambar Proses Penggunaan <i>Rontogan</i>	71
K. Gambar Aktivitas Penimbangan Gabah.....	76
L. Gambar Toko Guna Tani.....	94
M. Gambar Toko Fajar Tani.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk negara agraris yang sebagian penduduknya bekerja sebagai petani. Hal tersebut dilihat dari data jumlah penduduk yang bekerja di pertanian menduduki angka terbesar yaitu terhitung tahun 2015 adalah sebesar 40.122.815 (BPS, 2015). Menurut Soekanto (1983) petani terbagi menjadi dua kategori yaitu petani *peasant* dan *farmer*. Petani *peasant* adalah petani yang bercocok tanam namun tidak berkonsentrasi pada bisnis dan sebagian besar masih tradisional. Sedangkan *farmer* merupakan petani yang sudah menggunakan alat-alat modern dan sangat berkonsentrasi pada bisnis. Indonesia sebagian besar petani masih tergolong dalam petani *peasant*.

Masyarakat pertanian dalam menggerakkan aktivitas pertanian bersifat dinamis. Salah satu yang mempengaruhi dinamisasi masyarakat pertanian adalah modernisasi. Menurut Soekanto (2012) modernisasi adalah suatu bentuk dari perubahan sosial yang terarah yang didasarkan pada suatu perencanaan yang biasanya dinamakan *social planning*. Modernisasi dalam pertanian adalah modernisasi alat-alat produksi. Modernisasi di bidang pertanian di Indonesia ditandai dengan perubahan yang mendasar pada pola-pola pertanian dari cara-cara tradisional menjadi cara-cara yang lebih maju. Perubahan-perubahan tersebut meliputi beberapa hal, antara lain dalam pengelolaan tanah, penggunaan bibit

unggul, penggunaan pupuk, penggunaan sarana-sarana produksi pertanian, dan pengaturan waktu panen.

Perubahan sistem sosial budaya serta struktur masyarakat petani mulai berubah seiring dengan masuknya modernisasi pada masa orde baru yang mana diyakini dengan modernisasi akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Modernisasi pertanian berkembang sejak masa orde baru dimana pada saat itu muncul revolusi hijau sebagai kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pertanian di Indonesia. Dalam Revolusi hijau ada tiga komponen pokok yaitu penggunaan teknologi atau panca usaha tani, penerapan kebijakan harga sarana dan hasil produksi serta adanya dukungan kredit dan infrastruktur (Himateka, 2010). Revolusi hijau telah membuat Indonesia mencapai swasembada pangan pada tahun 1980. Namun ternyata di sisi lain revolusi hijau menyebabkan terjadinya kesenjangan ekonomi dan sosial pedesaan karena ternyata revolusi hijau hanya menguntungkan petani yang memiliki tanah lebih dari setengah hektar, dan petani kaya di pedesaan. Revolusi hijau pada masa orde baru bahkan mengubah hakekat petani. Petani dilarang untuk membiakkan bibit sendiri dan harus menggunakan bibit hasil rekayasa genetika.

Dalam arus revolusi hijau pada masa orde baru terjadi perubahan struktur sosial di pedesaan. Intervensi alat-alat produksi pertanian mampu merubah kebiasaan petani dalam menggunakan alat-alat produksi dan sarana produksi lainnya yang lebih modern. Alat-alat produksi pertanian tradisional yaitu *ani-ani* telah digeser penggunaannya dengan sabit yang

lebih praktis dan tidak terlalu menggunakan banyak tenaga kerja. Begitu juga masuknya alat penggilingan padi modern (*huller*) telah menggeser pemakaian alat-alat tradisional seperti alat penumbuk padi (*alu* atau *lesung*).

Petani pedesaan yang selama ini masih mengandalkan cara-cara tradisional sekarang berangsur memilih untuk memanfaatkan alat-alat produksi yang sudah modern. Selain karena efektivitas dalam melakukan produksi, juga karena efisiensi waktu serta tenaga kerja yang dibutuhkan saat produksi. Petani-petani pedesaan yang sudah memanfaatkan alat produksi modern biasanya adalah petani pemilik lahan yang pekerjaan utamanya bukanlah seorang petani. Para pemilik lahan biasanya tidak ikut untuk langsung terlibat dalam proses produksi. Mereka hanya menyediakan modal berupa lahan garapan, akomodasi dan upah yang diberikan pada buruh tani. Tentu dengan menggunakan alat produksi pertanian yang modern sangat menguntungkan bagi pemilik lahan untuk dapat menghasilkan keuntungan yang lebih.

Fenomena serupa juga terjadi di Desa Karanggintung, Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap yang merupakan salah satu desa dengan penduduk mayoritas bekerja di sektor pertanian. Berdasarkan hasil sensus pertanian 2013 jumlah keseluruhan lahan padi sawah Kabupaten Cilacap mencapai 189.077 Ha (BPS, 2013). Masyarakat Desa Karanggintung sebagian besar penduduknya adalah petani. Petani di Desa Karanggintung dibedakan menjadi petani pemilik lahan dan petani

penggarap atau buruh tani. Petani pemilik lahan biasanya ketika musim tanam tiba akan membutuhkan banyak buruh tani untuk membantu menggarap lahan mereka mulai dari membajak sawah, menanam padi serta melakukan perawatan sembari menunggu padi berbuah. Namun saat ini yang terjadi adalah para pemilik lahan memanfaatkan traktor untuk membajak sawah, penggunaan mesin penuai padi menggeser tenaga buruh tani untuk menuai. Lalu penggunaan alat perontok padi (memisahkan padi dari batangnya) yang biasanya memerlukan 12-15 buruh tani sekarang hanya dapat dilakukan dengan 2-3 orang sebagai operator dari alat perontok tersebut. Hal tersebut membuat semakin sedikit kesempatan buruh tani untuk dibutuhkan dalam proses tanam padi hingga proses panen padi.

Buruh tani di Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap harus mampu bertahan untuk tetap dapat mendapatkan pekerjaan mereka. Semakin kuat dorongan modernisasi khususnya di bidang pertanian membuat mereka dituntut bertahan untuk tetap eksis. Di sisi lain penggunaan alat-alat pertanian modern dan bahan produksi serta teknik yang modern dalam pertanian dapat membantu para petani untuk lebih mudah dan cepat dalam proses bertani. Namun apabila semua petani pemilik di Desa Karanggintung pada akhirnya memilih untuk memanfaatkan alat-alat modern pertanian dan bahan-bahan produksi modern dalam proses bertani mereka maka yang akan terjadi adalah

semakin sedikit kesempatan buruh tani untuk berkeja pada para petani pemilik.

Sebagian besar permasalahan yang dihadapi oleh petani karena adanya modernisasi pertanian adalah usaha untuk tetap dapat bertahan dan eksis di tengah arus modernisasi. Biasanya dalam keterbatasan, para buruh tani akan semakin tersingkirkan dan mereka pada akhirnya pergi merantau ke kota-kota besar. Solidaritas baik antar petani dengan buruh tani atau buruh tani dengan buruh tani semakin renggang karena adanya persaingan. Namun petani dan buruh tani di Desa Karanggintung dapat bertahan dan ikatan-ikatan sosial mereka justru semakin erat dilihat dari beberapa petani yang memilih tidak menggunakan mesin perontok padi dalam masa panen agar buruh tani tidak kehilangan kesempatan kerja. Untuk itu penulis tertarik untuk melihat bagaimana perilaku petani dalam menghadapi tantangan setelah adanya modernisasi pertanian di Desa Karanggintung tersebut serta melihat hubungan sosial petani dengan buruh tani setelah adanya modernisasi pertanian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perilaku sosial ekonomi petani dalam menghadapi tantangan setelah adanya modernisasi pertanian?
- b. Mengapa ikatan sosial petani tetap di tengah modernisasi pertanian?

- c. Apa saja kendala yang dihadapi petani dalam menjaga ikatan sosial di tengah modernisasi pertanian?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya dan rumusan masalah penelitian, maka dapat diketahui tujuan penulisan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui perilaku petani dalam menghadapi tantangan setelah adanya modernisasi pertanian.
- b. Untuk mengetahui alasan ikatan sosial petani tetap terjaga di tengah modernisasi pertanian?
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi petani dalam menjaga ikatan sosial di tengah modernisasi pertanian?

D. Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah:

- a. Secara Teoretis
 - (1) Dapat menambah wawasan pengetahuan kajian sosiologi terutama yang berkonsentrasi dalam kajian sosiologi ekonomi. Dapat menambah pengetahuan tentang perilaku petani pedesaan dalam menghadapi tantangan modernisasi pertanian.
 - (2) Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mata pelajaran sosiologi kelas XII semester 1 tentang perubahan sosial budaya.

b. Manfaat Praktis

- (1) Bermanfaat bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi perilaku petani pedesaan dalam menghadapi tantangan di tengah modernisasi pertanian.
- (2) Bermanfaat bagi pemerintah dalam rangka melakukan evaluasi terhadap pembangunan yang sudah dilaksanakan.
- (3) Menjadi bahan perbandingan untuk penelitian yang sama.

E. Batasan Istilah

a. Perilaku Sosial Ekonomi

Perilaku sosial ditunjukkan dalam kehidupan masyarakat merupakan suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Perilaku sosial ekonomi merupakan suatu proses hubungan timbal-balik mengenai pemenuhan kebutuhan manusia dalam kehidupannya.

Perilaku sosial ekonomi masyarakat dalam perwujudannya dilakukan melalui interaksi yang dilakukan baik oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok dalam kehidupan sosial (Narwoko dan Suyanto, 2010: 3). Perilaku yang dimaksud dalam penelitian di sini adalah tindakan yang dilakukan oleh petani dalam menghadapi tantangan adanya modernisasi pertanian untuk tetap dapat bertahan hidup dan eksis.

b. Petani

Menurut Scott (1983) petani adalah manusia yang terikat sangat statis dan aktivitas ekonominya. Secara umum petani dapat diartikan sebagai orang yang bekerja di sawah atau kebun melakukan produksi tanaman pangan. Petani dalam penulisan ini adalah seseorang yang bekerja di sawah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Petani dalam penelitian ini adalah petani pemilik lahan dan buruh tani.

c. Modernisasi Pertanian

Modernisasi pertanian adalah suatu perubahan pengelolaan usaha tani dari tradisional ke pertanian yang lebih maju dengan penggunaan teknologi-teknologi baru (Pranadji, 2000). Sedangkan dalam penelitian ini, modernisasi pertanian adalah mulai masuknya sistem pertanian modern dalam cara bertani di Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Berbagai penelitian tentang perubahan sosial ekonomi dalam arus modernisasi telah dilakukan oleh para ahli, hal tersebut melahirkan teori dan konsep yang dimanfaatkan dalam berbagai kajian. Tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan antara penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang baru akan dilakukan. Selain itu tujuan tinjauan pustaka juga dijadikan sebagai gambaran penelitian untuk memperkuat konsepnya dan untuk menganalisis hasil penelitian yang akan dilakukan oleh beberapa peneliti, hanya saja memiliki ruang lingkup yang berbeda. Berikut adalah beberapa penelitian tentang perubahan sosial ekonomi dalam arus modernisasi yang telah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2014) tentang Perubahan Perilaku Sosial dan Ekonomi Buruh Tani Akibat Industrialisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat khususnya buruh tani di Desa Wadung Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban mengalami perubahan pola perilaku dan ekonomi. Perubahan pola perilaku dibuktikan dengan berkembangnya pola pikir dan pola konsumsi. Sedangkan perubahan struktur ekonomi masyarakat ditunjukkan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang beralih ke sektor industri.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama melihat bagaimana cara petani mengalami perubahan pola perilaku sosial dan ekonomi. Namun letak perbedaannya adalah jika pada penelitian Rahman buruh tani mulai beralih profesi ke sektor industri, justru dalam penelitian ini buruh tani tetap bertahan di sektor pertanian dengan menguatkan ikatan-ikatan sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Latha (2014) tentang *Critics of Modernization and Social Change in India*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya modernisasi di India membawa perubahan besar bagi masyarakat di India. Perubahan yang terjadi adalah struktur sosial, ritual pernikahan, religi, ekonomi dan budaya. Hal yang menjadi sorotan oleh penulis adalah perubahan ritual pernikahan yang sudah banyak berubah. Pernikahan yang dahulu butuh proses berhari-hari dengan ritual-ritual tertentu sekarang pernikahan menjadi lebih singkat hanya dilakukan beberapa jam saja.

Persamaan penelitian tersebut adalah melihat masyarakat mengalami perubahan sosial akibat dari modernisasi yang masuk dalam masyarakat. Selain itu penulisan tersebut juga melihat bagaimana revolusi hijau yang diterapkan di India sebagai mulainya modernisasi di India. Sedangkan perbedaan penulisan tersebut dengan penulisan yang akan dilakukan penulis adalah penulis lebih mengerucutkan kepada perubahan perilaku sosial petani pedesaan tidak masyarakat secara luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Masgaba (2013) mengenai perubahan teknologi tradisional menjadi teknologi modern dalam pertanian sawah padi di Kabupaten Gowa yang hasil penelitiannya menyebutkan bahwa meningkat dan menurunnya hasil panen bukan hanya ditentukan oleh doa selamatan, melainkan harus diimbangi dengan penggunaan bibit unggul, pestisida, pupuk, dan pengairan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat petani di pedesaan telah mengalami peningkatan nilai rasionalitas dan kekuasaan. Disamping itu masyarakat mulai renggang ikatan sosialnya dilihat dari gotong royong yang telah luntur karena digantikan dengan sistem upah, namun di sisi lain masyarakat mengalami peningkatan pendapatan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama melihat perubahan teknologi dalam pertanian yang semula masih tradisional serba manual kini telah digantikan dengan teknologi modern yang serba praktis dan otomatis. Namun perbedaannya terletak pada hasil yang diperoleh dalam penelitian, jika penulis tersebut ikatan sosialnya mulai luntur, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis justru melihat adanya indikasi bahwa ikatan sosial semakin kuat.

Penelitian Prajapati (2013) tentang *impact of agriculture modernization on sustainable livelihood among the tribal and non-tribal farmers*. Hasil penulisan menunjukkan bahwa dampak dari modernisasi pertanian lebih berpengaruh pada mata pencaharian yang berkelanjutan

dari kelompok non-tribal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kelompok non-tribal telah mengubah cara hidup mereka karena beberapa faktor yaitu alam, sosial, manusia, dan keuangan. Sedangkan bagi responden kelompok tribal modernisasi pertanian tidak terlalu berdampak banyak.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama melihat modernisasi di sektor pertanian pada masyarakat non tribal serta melihat dampak-dampak yang terjadi akibat modernisasi pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sary (2016) tentang perubahan sosial budaya petani lokal Dayak Keninjal di Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perubahan sosial budaya sebelum dan sesudah masuknya perkebunan kelapa sawit, tidak hanya memberikan perubahan dalam mata pencaharian masyarakat serta peningkatan perekonomian keluarga saja. Namun hal tersebut juga mempengaruhi perilaku sosial masyarakat. Hal ini dipengaruhi karena adanya dulunya sebagian masyarakat Kecamatan Belimbing bermata pencaharian sebagai petani ladang berpindah, sehingga penghasilan masyarakat dirasakan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Adanya perubahan sosial budaya dalam masyarakat menimbulkan dampak negatif dan positif, yaitu terbentuknya lapangan kerja, namun semakin lunturnya gotong-royong dan ikatan sosial dalam masyarakat.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada perubahan perilaku sosial masyarakat akibat adanya sesuatu yang baru masuk ke dalam kehidupan mereka yang disini adalah masuknya perkebunan kelapa sawit, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah masuknya bahan-bahan pertanian modern dan alat-alat pertanian modern. Perbedaan dari penelitian ini adalah melihat perilaku sosial budaya masyarakat setelah masuknya perkebunan kelapa sawit sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah perilaku sosial dan ekonomi petani pedesaan.

B. Landasan Teoretik

Suatu kajian ilmiah memerlukan suatu landasan teori untuk digunakan sebagai analisis. Peristiwa dapat dijelaskan menggunakan konsep atau teori untuk menganalisis suatu peristiwa yang terjadi. Penulis akan menganalisis dan mengkaji tentang “Perilaku Sosial Ekonomi Petani Pedesaan dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi (Studi Kasus di Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap)”. Penulis menggunakan teori moral ekonomi petani dan teori pilihan rasional dalam mengkaji permasalahan tersebut.

1. Moral Ekonomi Petani

a. Subsistensi

Menurut Scott (1983) bahwa ekonomi moral telah meletakkan argumentasi bahwa para petani lebih menyukai usaha kecil-kecil yang mendatangkan hasil-hasil yang pasti dari pada hasil banyak

tapi mendatangkan kerugian. Karakteristiknya dapat dilihat pada pola produksi pertanian yang diorientasikan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga atau disebut dengan subsisten.

Teori subsistensi Scott berawal dari fenomena pada masyarakat petani prakapitalis yang mengalami kekurangan pangan, telah menyebabkan timbulnya apa yang dinamakan sebagai etika subsistensi. Menurut Scott (1983: 3) etika tersebut merupakan konsekuensi dari satu kehidupan yang begitu dekat dengan garis batas. Satu panen yang buruk tidak hanya akan berarti kurang makan agar dapat makan orang mungkin terpaksa mengorbankan rasa harga dirinya, dan menjadi beban orang lain, atau menjual sebagian dari tanahnya atau ternaknya sehingga memperkecil kemungkinan baginya untuk mencapai tingkat subsistensi yang memadai tahun berikutnya.

Menurut Scott (1983: 19) agar bisa bertahan sebagai satu unit, maka keluarga petani pertama-tama harus memenuhi kebutuhannya sebagai konsumen subsistensi yang boleh dikatakan tidak dapat dikurangi lagi dan tergantung kepada besar kecilnya keluarga. Memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusiawi yang minimum dengan cara yang dapat diandalkan dan mantap merupakan kriterium sentral yang menjalin soal-soal seperti memilih bibit, teknik bercocok tanam, penentuan waktu rotasi tanam, dan sebagainya. Bagi mereka yang hidup dekat dengan

batas subsistensi, akibat dari suatu kegagalan adalah begitu terasa, sehingga mereka lebih mengutamakan apa yang dianggap aman dan dapat diandalkan dari pada keuntungan yang dapat diperoleh dalam jangka panjang.

Subsistensi dalam konteks kehidupan petani dimaknai sebagai suatu situasi di mana petani tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya untuk hidup sehari-hari sebagai akibat dari sempitnya luas lahan yang dimiliki ketidakadaan modal usaha, tidak tersedianya lapangan kerja lain diluar pertanian, bencana alam, dan sebagainya. Keadaan ini telah membawa kehidupan petani ke dalam apa yang disebut sebagai krisis subsistensi yaitu suatu keadaan petani tidak lagi dapat memenuhi kebutuhannya untuk makan dari bahan pangan yang utama (beras), tetapi mereka mengalihkan (subsistensi) ke bahan pangan lain misalnya umbi-umbian. Kondisi ini tentu tidak serta merta menjadikan petani mati kelaparan, karena berbagai usaha lain masih mereka lakukan antara lain menjual binatang ternak, menjual sebagian lahan yang dimiliki, meminta bantuan keluarga atau tetangga dan sebagainya.

Para petani dalam aktivitasnya sangat bergantung pada norma-norma yang ada. Penekanan utama pada moral ekonomi petani menurut Scott adalah bahwa petani cenderung menghindari resiko. Kekhawatiran kekurangan pangan merupakan faktor

utama tibulnya etika subsistensi, di mana etika subsistensi petani tidak hanya memfokuskan kepada kegiatan ekonomi semata akan tetapi secara iheren memiliki dimensi normatif atau mora. Sebagai suatu prinsip moral yang berlaku etika subsistensi berakar pada kebiasaan (tradisi) ekonomi yang didalamnya terdapat mekanisme pertukaran-pertukaran sosial di antara anggota masyarakat petani.

b. Dahulukan Selamat (*safety first*)

Salah satu strategi bertahan petani tradisional adalah prinsip “dahulukan selamat atau *safety first*”. Bagi petani miskin yang secara sosial ekonomi sangat rentan penurunan atau bahkan kegagalan panen akan membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup keluarganya. Maksud dari prinsip dahulukan selamat atau *safety first* yaitu petani menghindari resiko dan memusatkan perhatian pada kemungkinan penurunan panen, bukan pada usaha memaksimalkan keuntungan. Etos yang dikembangkan adalah saling tolong-menolong yang sebagian dilakukan sebagai bentuk penolakan ekonomi pasar.

c. Resiprositas dalam hubungan Patron-Klien

James C. Scott menjelaskan bahwa moral ekonomi petani didasarkan atas norma subsistensi dan norma resiprositas. Norma subsistensi telah dijelaskan di atas. Sedangkan norma resiprositas akan timbul apabila ada sebagian dari anggota masyarakat

menghendaki adanya bantuan dari anggota masyarakat yang lain. Norma resiprositas atau timbal balik biasanya terjadi dalam hubungan patron-klien.

Dalam Scott (1983: 40) petani berada pada batasan yang krusial dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersumber dari hasil bertani. Agar petani tidak berada di bawah kebutuhan subsistensinya. Mereka terkadang harus bergantung kepada jaringan atau lembaga yang berada di luar keluarga petani. Seperti keluarga, kerabat, tetangga dan sebagainya. Terkadang pula mereka tidak dapat membantu para petani karena rata-rata kondisi mereka juga sama. Pada akhirnya, muncullah jaringan atau lembaga yang berfungsi sebagai peredam-kejutan selama krisis-krisis ekonomi dalam kehidupan petani. Mereka memiliki sumber daya yang dibutuhkan para petani dan melahirkan hubungan resiprositas. Secara singkat Scott menjelaskan bahwa dalam hubungan Patron-Klien, Patron adalah orang yang berada dalam posisi untuk membantu Klien-nya. Sedangkan Klien adalah orang yang berada pada posisi bergantung karena ketidakberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan subsistensinya.

2. Teori Pilihan Rasional

Menurut Coleman yang mengembangkan teori pilihan rasional yang mana individu tersebut membuat sebuah tindakan atau pilihan untuk memenuhi sebuah tujuan yang ingin dia capai.

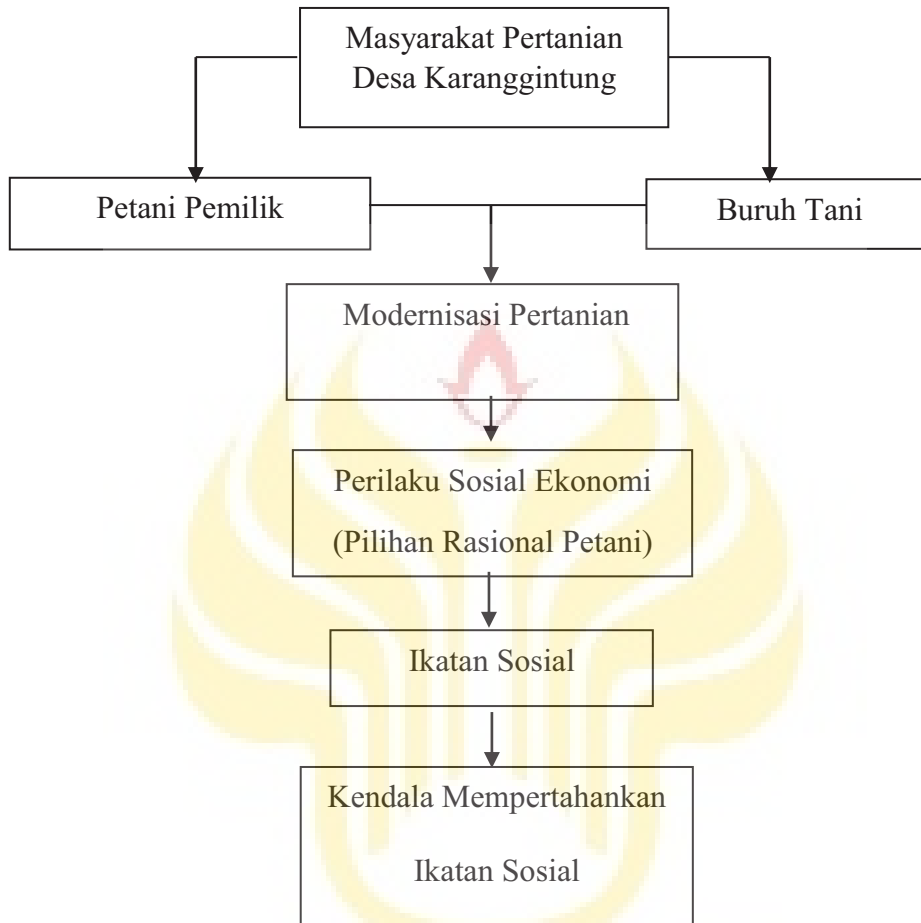
Tujuan tersebut bisa tercapai dengan menggunakan sumber daya yang dia miliki dan memaksimalkan kegunaan dari sumber daya tersebut. Rasionalitas sendiri menurut Coleman antara individu yang satu dengan individu yang lain itu tidak sama karena dipengaruhi oleh cara pandang suatu permasalahan yang berbeda. Rasional menurut seseorang dan tidak rasional menurut orang lain.

Pada dasarnya, teori pilihan rasional Coleman memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuannya. Teori pilihan rasional tak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor. Hal yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan atau pilihan aktor tersebut. (Coleman: 2009:179). Teori Pilihan Rasional Coleman tampak jelas dalam gagasan dasarnya bahwa tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan ditentukan oleh nilai atau pilihan. (Ritzer: 2009: 394).

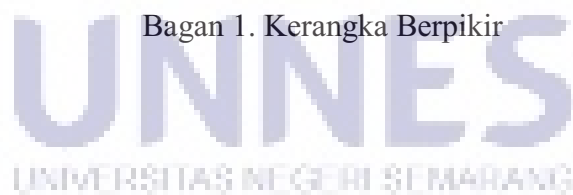
C. Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir memberikan sedikit gambaran mengenai inti dari alur pikiran dari penelitian ini, yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini.

Kerangka berpikir ini menjelaskan bahwa masuknya modernisasi pertanian khususnya di Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap sangat berpengaruh terhadap masyarakat pertanian. Masyarakat pertanian sendiri dibedakan berdasarkan kepemilikan lahan menjadi dua, yaitu petani pemilik dan buruh tani dalam melakukan strategi sosial ekonomi menghadapi tantangan modernisasi. Penulis menggunakan konsep moral ekonomi untuk melihat bagaimana petani dalam kehidupannya. Petani banyak mengalami perubahan perilaku sosial ekonomi setelah adanya modernisasi pertanian di Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Dalam perilaku sosial ekonomi petani ada pilihan-pilihan rasional yang mendorong mereka dalam menentukan pilihan mereka. Pilihan-pilihan yang mereka ambil yang menurut mereka rasional berdampak pada ikatan-ikatan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu dengan adanya perubahan ikatan sosial, ada upaya untuk mempertahankan ikatan sosial dalam masyarakat. Namun setiap ada upaya untuk mempertahankan akan muncul kendala-kendala dalam mempertahankan ikatan sosial tersebut.



Bagan 1. Kerangka Berpikir



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan beberapa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Petani di Desa Karanggintung sudah banyak yang menggunakan sistem pertanian modern dengan alasan lebih efektif dan efisien. Selain memudahkan proses produksi padi, juga karena menghemat biaya yang dikeluarkan untuk membayar jasa buruh tani. Namun ada pula petani yang masih menggunakan sistem pertanian tradisional dengan alasan mereka telah memperhitungkan bahwa luas lahan yang sedikit masih menguntungkan mereka dengan mempertahankan cara bertani secara tradisional.
2. Ikatan sosial di tengah modernisasi pertanian sedikit demi sedikit menjadi renggang karena beberapa faktor, namun petani masih melakukan upaya untuk menjaga ikatan sosial tetap terjaga dengan melakukan kegiatan-kegiatan rutin seperti kelompok tani dan arisan padi.
3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh petani di Desa Karanggintung dalam mempertahankan ikatan-ikatan sosial adalah munculnya kecemburuan sosial antar petani khususnya dalam penyewaan traktor dan mendapatkan pupuk dan orientasi ekonomi yang kuat. Dengan

orientasi ekonomi yang semakin kuat membuat petani melakukan produksi padi untuk menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya tanpa mempedulikan lagi cara dan kebiasaan lokal yang selama ini menjadi hal yang menjadi pengikat sosial dalam masyarakat.

B. Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah ditujukan kepada:

1. Bagi peserta arisan padi, untuk bisa menjaga kepercayaan sesama peserta arisan padi dengan selalu menyetorkan gabah dengan kondisi baik, tidak gabah yang sudah ditimbun lama agar tidak ada peserta arisan padi yang merasa dirugikan.
2. Bagi pengurus arisan padi dapat melakukan sosialisasi terkait sistem arisan sehingga tidak ada peserta yang menyetorkan gabah lama.
3. Bagi Pemerintah baik pemerintahan desa maupun daerah, untuk memberikan sosialisasi kepada kelompok tani berupa sosialisasi cara memanfaatkan bahan pertanian modern serta penggunaan alat pertanian modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013. Sensus Ekonomi 2013 Jumlah Lahan Pertanian Kabupaten Cilacap. Diakses pada 25 Oktober 2016.
- Badan Pusat Statistik 2015. Sensus Ekonomi 2015 Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Jenis Pekerjaan. Diakses pada 25 Oktober 2016
- Bagong, Suyanto J. Dwi Narwoko. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coleman, James. 2011. *Dasar-dasar Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Latha, S. 2014. 'Critics pf Modernization and Social Change in India'. *International Journal of Scientific Research*. Vol: 3. No.8. Hal: 426-427.
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial*. 2014. Jakarta: Rajawali Press.
- Masgaba. 2013. 'Perubahan Teknologi Tradisional Menjadi Teknologi Modern dalam Pertanian Sawah Padi di Kabupaten Gowa'. *Dalam Sejarah dan Budaya*. Vol: 4. No. 2. Hal: 223-232.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIP
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Prajapati, Mayur M. 2014. 'Impact of Agriculture Modernization on Sustainable Livelihood Among The Tribal dan Non-tribal Farmers'. *Journal of Agricultural Extention and Rural Development*. Vol. 6. No. 4. Hal: 138-142.
- Pranandji, T. 2000. 'Desentralisasi dan Pemberdayaan Sosial Budaya Setempat untuk Percepatan Pembangunan Pertanian Berkelanjutan'. *Makalah disampaikan dalam Pelatihan Pemahaman Aspek Sosial Budaya Masyarakat Dalam Perencanaan dan Penerapan Teknologi*, Bandung, 28 Februari 2000.
- Rahman, Fathor. 2014. 'Perubahan Pola Perilaku Sosial dan Ekonomi Buruh Tani Akibat Industrialisasi'. *Paradigma*. Vol: 02. No. 01. Hal: 1-6.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2009. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.

- Sary, Demita. 2016. 'Perubahan Sosial Budaya Petani Lokal Dayak Keninjal di Kecamatan Belimbing Kabupaten n Melawi'. *Sociologique*. Vol: 4. No. 1. Hal: 1-9.
- Scott, James. 1983. *Moral Ekonomi Petani Pergolakan dan subsistensi di Asia Tenggara*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Septiani, Evi. 2016. 'Modernisasi Pertanian: Perubahan Sikap Mental dan Teknologi Petani di Desa Sembulung Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi'. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Jember.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana.



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
KECAMATAN GANDRUNGMANGU
KEPALA DESA KARANGGINTUNG
Alamat : Jl. Raya Pelita Km 02 Karanggintung

Kode Pos 53254

SURAT KETERANGAN
Nomor : 49 / II / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RESTI BONA YULITA
N I M : 3401413001
Tempat Tgl. Lahir : Cilacap, 01 Juli 1995
Jurusan / Prodi : Pendidikan Sosiologi & Antropologi (S 1)
Fakultas : Ilmu Sosial
Universitas : Universitas Negeri Semarang

Tersebut diatas telah melaksanakan penelitian tentang Perilaku Sosial Ekonomi Petani Pedesaan menghadapi tantangan modernisasi Pertanian di Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap pada tanggal 12 Februari 2017 sampai dengan tanggal 28 Februari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanggintung, 28 Februari 2017

